



Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan Pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya

Aminatus Sofia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : aminatussofia18@gmail.com

Achmad Maqsudi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id

Abstract. *This Research Is A Qualitative Study Which Aims To Analyze Deviations Between The Budget Set And The Realization Of Pmi Surabaya's 2018, 2019 And 2020 Budgets. This Research Used 1 (One) Person As An Informant Who Was The Head Of Administration At Pmi Surabaya. Data Collection Methods Use Observation, Interview And Documentation Techniques. The Results Of This Research Show That The Variance Analysis In The Pmi Surabaya Expenditure Budget In 2018 Resulted In Favorable Deviations. In 2019 And 2020 There Were Unfavorable Deviations. This Happens Because There Are Programs That Cannot Be Predicted Considering That Pmi Surabaya Is A Non-Profit Social And Humanitarian Organization That Does Not Solely Pursue Profit And Has The Aim Of Helping To Alleviate The Effects Of Natural And Human-Caused Disasters. So The Budget That Is Set Is One Of The Preparations If These Disasters Occur And Is Often Not In Accordance With The Budget Because We Ourselves Cannot Predict How Many Disasters There Will Be In One Year. However, This Can Be Overcome By Pmi Surabaya Because Pmi Uses Contingency Plans. This Contingency Plan Was Prepared As A Guide For Disaster Management During Emergency Response So That It Takes Place Quickly And Effectively.*

Keywords: *Budget, Evaluation, Indonesian Red Cross.*

Abstrak. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kualitatif Yang Bertujuan Untuk Menganalisis Ketidaksesuaian Antara Anggaran Yang Ditetapkan Dengan Realisasi Anggaran Tahun 2018, 2019, Dan 2020 Pmi Surabaya. Penelitian Ini Menggunakan 1 (Satu) Orang Sebagai Informan Yang Merupakan Kepala Bidang Administrasi Pmi Surabaya. Metode Pengumpulan Data Menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Analisis Varians Pada Anggaran Belanja Pmi Surabaya Pada Tahun 2018 Terjadi Ketidaksesuaian Menguntungkan (*Favorable*). Pada Tahun 2019 Dan 2020 Mengalami Ketidaksesuaian Tidak Menguntungkan (*Unfavorable*). Hal Ini Terjadi Karena Adanya Program Yang Tidak Dapat Diprediksi Mengingat Pmi Surabaya Ini Merupakan Lembaga Sosial Kemanusiaan Nirlaba Yang Tidak Semata-Mata Mengejar Keuntungan Dan Memiliki Tujuan Membantu Meringankan Akibat Bencana Alam Maupun Bencana Akibat Ulah Manusia. Jadi Anggaran Yang Ditetapkan Merupakan Salah Satu Persiapan Apabila Terjadi Bencana-Bencana Tersebut Dan Seringkali Tidak Sesuai Dengan Anggaran Karena Kita Sendiri Tidak Bisa Memprediksi Ada Berapa Bencana Dalam Satu Tahun. Namun Hal Ini Bisa Diatasi Oleh Pmi Surabaya Karena Pmi Menggunakan Rencana Kontijensi. Rencana Kontijensi Ini Disusun Bertujuan Sebagai Pedoman Penanganan Bencana Pada Saat Tanggap Darurat Bencana Agar Berlangsung Cepat Dan Efektif.

Kata Kunci : Anggaran, Evaluasi, Palang Merah Indonesia (Pmi).

PENDAHULUAN

Evaluasi anggaran penting dilakukan oleh perusahaan atau lembaga sektor publik contohnya yaitu Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. PMI sendiri merupakan lembaga kemanusiaan dan sosial independen yang didirikan dengan tujuan untuk meringankan penderitaan manusia akibat bencana. PMI memerlukan strategi untuk mengelola aspek keuangannya. Strateginya adalah anggaran karena anggaran memungkinkan PMI merencanakan alokasi dana yang dibutuhkan dalam jangka pendek dan mengendalikan penggunaan dana. Oleh karena itu, apabila terdapat ketidaksesuaian antara anggaran belanja dengan pelaksanaannya, dapat dijadikan bahan perubahan anggaran belanja saat ini.

Dari hasil observasi di Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya dapat ditemukan ketidaksesuaian antara anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja. Salah satu penyebab ketidaksesuaian anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja adalah perkembangan yang tidak sejalan dengan asumsi kebijakan anggaran, seperti kelebihan anggaran atau kegagalan memenuhi proyeksi pendapatan daerah, alokasi belanja daerah, serta sumber dan penggunaan biaya yang telah diidentifikasi sebelumnya. (Junita, 2018).

Yenny Kornitasari (2023) meneliti tentang Sosialisasi Laporan Keuangan PMI Kabupaten Blitar: Transparan, Akuntabel, Dan Kepercayaan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan akuntabel memainkan peran krusial dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Dengan menyajikan informasi yang mudah diakses dan jelas, masyarakat dapat merasa yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan integritas.

Penelitian Jeremy Kevin dan Rosmita Rasyid (2021) meneliti tentang Evaluasi Kinerja Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Citra 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Penganggaran yang ideal belum tercapai, meskipun para pekerja dan pimpinan memahami makna Penganggaran Berbasis Kinerja. Ada beberapa kelemahan dalam tahapan proses penganggaran termasuk perencanaan, implementasi, pengukuran dan evaluasi kinerja serta pelaporan. Kurangnya komunikasi, sistem aplikasi komputer yang sudah terintegrasi, sistem penghargaan dan sanksi, serta etika kerja menjadi penyebab-penyebab permasalahan yang ada.

Agung Sri Wardani, Bambang Herwanto, dan Ratnawati Hari Prayitno (2019) meneliti tentang Evaluasi Pengelolaan Organisasi Non Profit Untuk Menunjang Transparansi Dan Akuntabilitas Bagi Donatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami sangat diperlukan dalam organisasi non profit. Pengungkapan laporan keuangan tersebut perlu adanya pengelolaan organisasi yang sehat, manajemen strategi yang baik, pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (PSAK 45) dan pemanfaatan teknologi yang baik.

Fungsi analisis varians anggaran adalah untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan anggaran yang diterima dan mampu mengidentifikasi varians yang terjadi baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Terhadap ketidaksesuaian - ketidaksesuaian tersebut, dapat dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya dan menarik beberapa kesimpulan serta cara mengatasi ketidaksesuaian yang terjadi. Dengan cara ini, dapat menggunakan laporan anggaran untuk menilai apakah kinerja perusahaan selama periode atau periode anggaran yang relevan menguntungkan.

Peneliti yakin ada urgensi mengenai penulisan yang memiliki tujuan akhir yaitu: Pertama-tama, mengetahui faktor-faktor apa saja yang diperhatikan dalam penyusunan anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya; Kedua, pengetahuan tentang sistem penyusunan anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya; Ketiga, menganalisis ketidaksesuaian antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018, 2019 dan 2020; Keempat, mengetahui cara mengatasi ketidaksesuaian anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya.

Peneliti memiliki harapan terhadap hasil penelitian yaitu memberikan informasi tentang penyusunan anggaran belanja daerah dan menganalisis ketidaksesuaian yang terjadi pada anggaran belanja, serta mempelajari cara mengatasi jika terjadi ketidaksesuaian dalam suatu lembaga.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2018), akuntansi sektor publik merupakan alat informasi sebagai penyedia informasi mengenai akuntabilitas dan pengendalian manajemen kepada pemerintah dan masyarakat.

Menurut Yuesti (2020) Akuntansi sektor publik dapat dipahami sebagai suatu organisasi yang kegiatannya dikaitkan dengan upaya menghasilkan barang dan jasa publik untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik.

Berdasarkan definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik adalah proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan secara rinci seluruh informasi keuangan mengenai lembaga publik di bidang pendidikan, keamanan, transportasi, dan kesehatan.

Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Tujuan akuntansi sektor publik berkaitan dengan akuntabilitas suatu lembaga pemerintah atau nirlaba. Dalam hal ini akuntan publik memberikan informasi mengenai kegiatan perekonomian lembaga publik guna memenuhi akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan. Menurut Mardiasmo (2018), akuntansi pada sektor publik mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang diperlukan untuk alokasi dan pengelolaan sumber daya secara efisien dan ekonomis.
- b) Menyediakan informasi yang memungkinkan para manajer untuk melaporkan pemenuhan tanggung jawab mereka mengenai pengelolaan dan penggunaan sumber daya, dan yang memungkinkan pejabat pemerintah untuk melaporkan kepada publik tentang penggunaan

dana publik.

Anggaran

Menurut Halim dan Iqbal (2019), anggaran adalah suatu rencana pengelolaan keuangan sistematis suatu organisasi yang memuat perkiraan dan pendapatan pengeluaran untuk periode tertentu di masa yang akan datang.

Evaluasi Anggaran

Menurut Arieffan, dkk (2023), evaluasi anggaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memahami ketidaksesuaian anggaran departemen yang bersangkutan dan menjadi dasar penilaian akuntabilitas departemen.

Varians anggaran

Menurut An-Niswa (2020), varians adalah selisih biaya antara realisasi biaya yang dikeluarkan suatu proyek pekerjaan dengan anggaran biaya yang disiapkan perusahaan sebagai rencana awal. Ketidaksesuaian yang terjadi dapat berupa ketidaksesuaian menguntungkan maupun tidak menguntungkan sebagai alat manajemen dan perencanaan perusahaan.

Anggaran Belanja

Menurut Novia Widyautami (2023), anggaran belanja merupakan suatu konsep penting dalam ilmu ekonomi mikro yang menggunakan garis anggaran untuk merepresentasikan penjualan dua barang atau lebih.

Anggaran Sektor Publik

Menurut Anissa Bella Febriana dan Maulidah Narastri (2023), anggaran sektor publik adalah suatu rencana kegiatan yang disajikan dalam bentuk rencana menghasilkan pendapatan dan pengeluaran dalam satuan moneter. Ringkasnya, anggaran publik adalah rencana keuangan yang menyatakan:

- 1) Berapa biaya rencana pengeluaran yang dibuat
- 2) Jumlah dan cara pembiayaan rencana (pendapatan).

Pengendalian Keuangan

Menurut Ernawatiningsih (2018), pengendalian keuangan adalah cara mengelola dana seseorang, dan pengelolaan itu disertai dengan rasa tanggung jawab. Dengan pengendalian ekonomi yang baik, individu tidak terjebak dalam perilaku nafsu yang tiada habisnya

Proses Berpikir

Evaluasi anggaran adalah proses mengukur, mengevaluasi, dan menganalisis kinerja anggaran tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja anggaran. Peran anggaran sendiri adalah untuk mengevaluasi kinerja manajer dan menjadi dasar pengelolaan bisnis.

Selain itu, evaluasi anggaran adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan pada suatu periode tertentu sudah cukup baik dan apa lagi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Penulis hendak mengetahui dan mengevaluasi anggaran belanja sebagai alat pengendali keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Penulis menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Penulis menggunakan studi kasus karena merupakan pendekatan yang melibatkan pengamatan secara intensif dan cermat terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian dan suatu kesimpulan dari hasil studi kasus. Penulis menggunakan satu informan yaitu kepala bidang administrasi. Penulis menggunakan penyedia informasi tersebut berdasarkan kriteria berikut: Pertama, informan telah bekerja pada suatu pekerjaan setidaknya selama beberapa waktu; Kedua, informan mengetahui tentang penyusunan anggaran apropriasi; Ketiga, informan memahami anggaran belanja dan status pelaksanaan Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang peneliti gunakan adalah bukti-bukti dari observasi, hasil wawancara, dan hasil percakapan. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis adalah laporan keuangan, struktur organisasi, dan AD-ART PMI. Penulis menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik atau memvalidasi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya

Sejarah Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang Merah Indonesia (PMI) didirikan oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan sebelum Perang Dunia II. Sebelumnya Indonesia memiliki organisasi Palang Merah bernama Nedelands Rode Kruis Afdeling Indie (NERKAI) yang didirikan oleh Belanda. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Palang Merah Indonesia didirikan di bawah arahan Presiden Soekarno. Maka pada tanggal 17 September 1945, pengurus PMI yang pertama diangkat oleh Moch. Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia. Moch Hatta juga menjabat sebagai ketua.

Visi, Misi, Tujuan dan Tanggung Jawab Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya

Visi dari Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya adalah “Mewujudkan PMI yang professional, berintegritas, dan bergerak bersama masyarakat. Misi Palang Merah (PMI) Surabaya adalah :

- 1) Menjaga nama baik organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional.
- 2) Menjadi organisasi kemanusiaan terkemuka yang memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat lokal sesuai dengan prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.
- 3) Menjaga nama baik organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional. Menjadi organisasi kemanusiaan terkemuka yang memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat lokal sesuai dengan prinsip inti Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

Menurut Pasal 7 AD-ART 2019-2024, PMI wajib mencegah dan meringankan penderitaan serta melindungi tawanan perang, tanpa membedakan agama, bangsa, suku, warna kulit, jenis kelamin, golongan atau pendapat politik dan korban bencana. Selain itu, PMI mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan PMI yang berfungsi dengan baik di berbagai tingkatan, baik dalam implementasi kebijakan, regulasi organisasi, maupun sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b) Meningkatkan kapasitas sumber daya organisasi PMI di berbagai tingkatan, baik sumber daya manusia maupun infrastruktur, diperlukan dalam kegiatan penanggulangan bencana di seluruh Indonesia.
- c) Meningkatkan pelayanan perawatan darah yang tepat, aman dan berkualitas di seluruh Indonesia.

Tugas pokok dan kegiatan Palang Merah Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan dilaksanakan atas dasar sukarela tanpa diskriminasi antar bangsa, kelompok atau kelompok politik. AD-ART PMI Pasal 8 Tahun 2019-2024, PMI mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Memberikan bantuan kepada korban konflik bersenjata, kerusuhan, dan gangguan ketertiban umum lainnya.
- b) Pemberian pelayanan darah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c) Melakukan pelatihan sukarelawan.
- d) Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan mengenai Palang Merah.
- e) Penyebaran informasi mengenai kegiatan Palang Merah.
- f) Membantu penanggulangan bencana dan/atau malapetaka nasional dan internasional
- g) Membantu penyediaan pelayanan kesehatan dan sosial.
- h) Melaksanakan tugas kemanusiaan lainnya yang diberikan oleh pemerintah.

Hasil Penelitian

1. Analisis Ketidaksesuaian Tahun 2018

Tabel 4.1
Analisis Ketidaksesuaian Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya Tahun 2018

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians	Analisis Ketidaksesuaian
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Pendapatan, Penghasilan Dan Sumbangan	Rp 3.599.597.406			
2	Pengeluaran Beban				
	Beban Kegiatan		Rp 1.232.686.858	66%	Menguntungkan
	Beban Administrasi Dan Umum		Rp 1.906.906.060	47%	Menguntungkan
3	Jumlah Pengeluaran Beban		Rp 3.139.592.918	13%	Menguntungkan
4	Surplus/Defisit		Rp 460.004.488		

Sumber data: PMI diolah penulis

- 1) Untuk tahun 2018 pada beban kegiatan anggaran senilai Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.232.686.858, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 66\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Pada beban administrasi dan umum anggaran senilai Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.906.906.060, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 47\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 3) Pada jumlah pengeluaran beban anggaran senilai Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggaran senilai Rp 3.139.592.918, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 13\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mulai dari pengeluaran beban kegiatan, pengeluaran beban administrasi dan umum, jumlah pengeluaran beban. Dengan mengurangi pendapatan dan jumlah pengeluaran beban akan menemukan apakah Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018 mengalami surplus/defisit. Setelah di analisis ternyata pada tahun 2018 anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI)

Surabaya mengalami surplus senilai Rp 460.004.488 karena realisasi anggaran kurang dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami penurunan beban kegiatan pada diklat dan pengembangan SDM, pembinaan ranting, dan rekrutem relawan/SDM dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Analisis Ketidaksesuaian Tahun 2019

Tabel 4.2
Analisis Ketidaksesuaian Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya Tahun 2019

No	Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (%)	Analisis Ketidaksesuaian
1	Pendapatan, Penghasilan Dan Sumbangan	Rp 3.317.448.085			
2	Pengeluaran Beban				
	Beban Kegiatan		Rp 1.385.803.645	58%	Menguntungkan
	Beban Administrasi Dan Umum		Rp 2.210.232.351	33%	Menguntungkan
3	Jumlah Pengeluaran Beban		Rp 3.596.035.996	-8%	Tidak Menguntungkan
4	Surplus/Defisit		-Rp 278.587.911		

Sumber data: PMI diolah penulis

- 1) Untuk tahun 2019 pada beban kegiatan anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.385.803.645, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 58\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Pada beban administrasi dan umum anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggaran senilai Rp 2.210.232.351, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 33\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 3) Pada jumlah pengeluaran beban anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggaran senilai Rp 3.596.035.996, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = -8\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*) karena realisasinya lebih dari anggaran yang telah ditetapkan.

- 4) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mulai dari pengeluaran beban kegiatan, pengeluaran beban administrasi dan umum, jumlah pengeluaran beban. Dengan mengurangi pendapatan dan jumlah pengeluaran beban akan menemukan apakah Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2019 mengalami surplus/defisit. Setelah di analisis ternyata pada tahun 2019 anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami defisit senilai -Rp 278.587.911 karena realisasi anggaran lebih dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan klinik masih mengalami defisit anggaran sehingga berimbas kepada anggaran markas. Selain itu beban kegiatan rekrutmen relawan/SDM meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Analisis Ketidaksesuaian Tahun 2020

Tabel 4.3
Analisis Ketidaksesuaian Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya Tahun 2020

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians	Analisis Ketidaksesuaian
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Pendapatan, Penghasilan Dan Sumbangan	Rp 2.838.804.941			
2	Pengeluaran Beban				
	Beban Kegiatan		Rp 1.206.243.990	58%	Menguntungkan
	Beban Administrasi Dan Umum		Rp 1.971.012.861	31%	Menguntungkan
3	Jumlah Pengeluaran Beban		Rp 3.177.256.851	-12%	Tidak Menguntungkan
4	Surplus/Defisit		-Rp 338.451.910		

Sumber data: PMI diolah penulis

- 1) Untuk tahun 2020 pada beban kegiatan anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.206.243.990, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 58\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Pada beban administrasi dan umum anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.971.012.861, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 31\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.

- 3) Pada jumlah pengeluaran beban anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggaran senilai Rp 3.177.256.851, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran} / \text{Anggaran} \times 100\% = -12\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*) karena realisasinya lebih dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mulai dari pengeluaran beban kegiatan, pengeluaran beban administrasi dan umum, jumlah pengeluaran beban. Dengan mengurangi pendapatan dan jumlah pengeluaran beban akan menemukan apakah Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2020 mengalami surplus/defisit. Setelah di analisis ternyata pada tahun 2020 anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami defisit senilai -Rp 338.451.910 karena realisasi anggaran lebih dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan klinik masih mengalami defisit anggaran sehingga berimbas kepada anggaran markas. Selain itu beban kegiatan pada penanggulangan bencana/bantuan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PEMBAHASAN

Evaluasi anggaran belanja sebagai alat pengendali keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya dihitung dengan membandingkan antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi anggaran dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dihitung dengan menggunakan rumus analisis varians yaitu nilai realisasi – nilai anggaran / nilai anggaran x 100%.

Anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018 anggaran sebesar Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 3.139.592.918 sehingga terjadi surplus senilai 460.004.488 atau dipersentasekan senilai 13%. Selanjutnya pada tahun 2019 anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggarannya senilai Rp 3.596.035.996 terjadi defisit senilai -Rp 278.587.911 atau dipersentasekan senilai -8%. Dan pada tahun 2020 anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggarannya senilai Rp 3.177.256.851 terjadi defisit senilai -Rp 338.451.910 atau dipersentasekan senilai -12%.

Anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya tahun 2018 mengalami ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavourable*). Efektivitas anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya juga terus berfluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2020, kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan atau adanya varians anggaran. Menurut Riana, dkk (2021) Efektivitas Anggaran belanja merupakan salah satu prinsip dalam

penyelenggaraan suatu organisasi, untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi. Naik turunnya tingkat efektivitas anggaran belanja disebabkan oleh realisasi anggaran yang dicapai tidak sesuai dengan target yang ditetapkan atau adanya varians anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Liska Yolanda (2021) yang menyatakan efektivitas anggaran terus befluktuasi dari tahun ketahun.

Selain itu jika dilihat dari anggaran pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018 mengalami surplus. Menurut Firdilla Kurnia (2023), surplus terjadi ketika pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami defisit atau kekurangan anggaran. Menurut Putra (2021), terjadinya defisit anggaran dapat disebabkan oleh mempercepat pertumbuhan ekonomi, rendahnya daya beli masyarakat, pemerataan pendapatan masyarakat, melemahnya nilai tukar, pengeluaran karena inflasi.

Eko Yulianto selaku Kepala Bidang Administrasi mengatakan adanya ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasinya karena adanya program yang tidak dapat diprediksi mengingat Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya ini merupakan lembaga sosial kemanusiaan nirlaba yang tidak semata-mata mengejar keuntungan dan memiliki tujuan membantu meringankan akibat bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Jadi anggaran yang ditetapkan merupakan salah satu persiapan apabila terjadi bencana-bencana tersebut dan seringkali tidak sesuai dengan anggaran karena kita sendiri tidak bisa memprediksi ada berapa bencana dalam satu tahun. Namun hal ini bisa diatasi oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya karena PMI menggunakan rencana kontijensi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 4 Rencana Kontinjensi adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi. Rencana kontinjensi ini disusun bertujuan sebagai pedoman penanganan bencana pada saat tanggap darurat bencana agar berlangsung cepat dan efektif. Selain itu di Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya juga ada program dan pelatihan bagi relawan dan untuk anggaran yang ditetapkan terkadang bisa lebih atau kurang dari yang ditetapkan tergantung dari jumlah relawan pada tahun itu dan juga jenis program dan pelatihan yang diberikan.

Menurut AD-ART PMI Bab xxi unit pelaksana teknis pasal 95 untuk meningkatkan pendapatan perlu adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) PMI yang terdiri dari 1) Unit Donor Darah (UDD); 2) Rumah Sakit; 3) Klinik Kesehatan; 4) Unit Pendidikan dan Pelatihan; 5)

Pusat Air dan Sanitasi; 6) Unit Akademi/Perguruan Tinggi; serta 7) UPT lainnya sesuai dengan ketentuan PMI.

Solusi agar anggaran tidak terjadi defisit atau kekurangan dalam anggaran yaitu dengan koordinasi dan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan anggaran melalui pemberian bimbingan secara teknis dan pengawasan anggaran dengan tujuan ketidaksesuaian dapat dihindari.

Menurut Yuyun Handayani Manalu (2021) Anggaran sebagai alat perencanaan bertujuan untuk menetapkan strategi, kebijakan, proyek, prosedur, metode, sistem dan standar yang bernilai uang untuk mencapai tujuan dan dirumuskan dalam angka. Penerapan anggaran memerlukan koordinasi setiap bidang di Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan agar anggaran yang ditetapkan tidak memiliki ketidaksesuaian yang signifikan.

Agar dapat mewujudkan target anggaran pada setiap anggaran perlu adanya pemberian bimbingan secara teknis dan pengawasan anggaran agar tidak terjadi ketidaksesuaian dan realisasi bisa sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Pemberian bimbingan secara teknis ini bisa dilakukan dengan penguatan dalam meningkatkan kompetensi bidang administrasi sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan khususnya pada anggaran belanja di lingkungan Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Dan juga pengawasan anggaran agar dapat terhindarkan dari realisasi yang melebihi anggaran. Solusi yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya ketidaksesuaian yaitu dengan menyelaraskan jumlah anggaran lebih dekat dengan jumlah realisasi tahun sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap anggaran belanja sebagai alat pengendali keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis varians pada anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) atau surplus dan ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*) atau defisit. Pada tahun 2018 terjadi ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*). Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini terjadi karena adanya program yang tidak dapat diprediksi mengingat Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya ini merupakan lembaga sosial kemanusiaan nirlaba yang tidak semata-mata mengejar keuntungan dan memiliki tujuan membantu meringankan manusia akibat bencana alam maupun bencana akibat

ulah manusia. Jadi anggaran yang ditetapkan merupakan salah satu persiapan apabila terjadi bencana-bencana tersebut dan seringkali tidak sesuai dengan anggaran karena kita sendiri tidak bisa memprediksi ada berapa bencana dalam satu tahun. Namun hal ini bisa diatasi oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya karena PMI menggunakan rencana kontijensi. Rencana kontijensi ini disusun bertujuan sebagai pedoman penanganan bencana pada saat tanggap darurat bencana agar berlangsung cepat dan efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kapasitas seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan anggaran melalui pemberian bimbingan secara teknis dan pengawasan anggaran.
2. Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya dapat mengambil tindakan untuk mengurangi ketidaksesuaian yang terjadi pada program anggaran dengan menyelaraskan jumlah anggaran lebih dekat dengan jumlah realisasi tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Siska. (2020). Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Gereja (Studi Kasus Pada Gereja Di Salatiga). *Universitas Kristen Satya Wacana*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/31307>
- Dewi, Kusuma Dyah. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *Jurnal UIN Malang*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/7312>
- Febriana, Anissa Bella dan Maulidah Narastri. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i3>
- Fikriansyah, Ilham. (2022). Perencanaan Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Membuat. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6328359/perencanaan-adalah-pengertian-fungsi-dan-cara-membuat>
- Indirawati, Ning Mulyani. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *DSpace Repository*. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1454>
- Karjono, Albertus dan Riani Sulistianingsih. (2020). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran (Studi Pada Kantor Suku Dinas Perhubungan). *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No.3, 2020*. <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i3.208>
- Kevin, Jeremy dan Rosmita Rasyid. (2021). Evaluasi Kinerja Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Citra 1). *Jurnal Paradigma Akuntansi*.

<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11571>

- Kholifah, Siti. (2022). Akuntansi Sektor Publik: Pengertian Menurut Ahli, Tujuan, Jenis. *Universitas Sains & Teknologi Komputer*. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Akuntansi-Sektor-Publik-Pengertian-Menurut-Ahli-Tujuan-Jenis/95027ddda9394d8e849f37c0d0fa1bc83b639a08>
- Kornitasari, Yenny. (2023). Sosialisasi Laporan Keuangan PMI Kabupaten Blitar. Transparansi, Akuntabel, Dan Kepercayaan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i03.8742>
- Langi, Olivia Jeinita, Jenny Morasa, dan Sintje Rondonuwu. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Ud. Immanuel. *Going Concern : Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/gc/article/download/43512/38311>
- Mayasari, Riana, Jovan Febriantoko, dan Fernando Africano. (2021). Efisiensi Dan Efektivitas Belanja Langsung Pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol 6, No 2, November 2021, Hal 180-189*. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/4172>
- Nainggolan, Adinda. (2017). Peran Analisis Varians Dalam Bisnis. *Artikel Asisten*. https://lab_adrk.ub.ac.id/id/peran-analisis-variens-dalam-bisnis/ Osman, Mad. (2023). Apa itu Varians Anggaran-Dan Cara Menghitungnya. *The Hustle*. <https://thehustle.co/67-very-spooky-days/>
- Rahmatia. (2019). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pada Markas Palang Merah Indonesia Provinsi Gorontalo. *Journal Economics and Business of Islam*. <http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v4i1.881>
- Syaidah, Nor. (2017). Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendalian Keuangan (Studi Kasus : RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara). *Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan*. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/3484>
- Trisnaningrum, Nila dan Achmad Maqsudi (2017). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1108>
- Usiono, dkk. (2023). Palang Merah Indonesia Menjadi Salah Satu Organisasi Sosial Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7563625>
- Utami, Arista Puji, Refina Pramudya Wardana, dan Risma Wira Bharata. (2023). Analisis Keuangan Pada Yayasan PYI Yatim Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume 1 Nomor 3 (2023)*. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1501>
- Utami, Novia Widya. (2023). Tahapan Penyusunan Anggaran Belanja. *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/fitur/laporan-keuangan-bisnis/>
- Wahyudi, Purwanto. (2016). Penganggaran Sektor Publik. *Satuan Pengawas Internal UIN Alauddin*. <https://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/10/31/penganggaran-sektor-publik/>

Wahyul. (2019). Analisis Varians Anggaran Pendapatan Dan Biaya Usaha Pengrajin Sepatu Tempahan “TIKKO” Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek Vol.3 No.2 Mei 2019*.
https://www.researchgate.net/publication/351785719_Analisis_Pengukuran_Kinerja_-_TB_2_SPM

Wardani, Agung Sri, Bambang Herwanto, dan Ratnawati Hari Prayitno. (2019). Evaluasi Pengelolaan Organisasi Non Profit Untuk Menunjang Transparansi Dan Akuntabilitas Bagi Donatur. *Jurnal Bisnis Perspektif*. DOI:10.37477/bip.v10i1.45

Wibowo, Agus. (2023). Pengendalian Keuangan (Financial Controllership). *Yayasan Prima Agus Teknik*. <http://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/408>

Yusup, Karina. (2021). Palang Merah Indonesia Kota Tanjungpinang Dalam Penyediaan Darah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/8001>

<https://www.pmikotasurabaya.or.id/>